

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan anak usia dini pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak, anak usia dini ditujukan pada sejak lahir sampai usia enam tahun upaya pembinaan yaitu dilakukan memberi rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, jadi tidak heran jika mereka berperilaku salah dalam hal apapun, tugas orang tua adalah mendidik anak dan mengingatkan hal itu juga terkait dengan pembentukan akhlak yang baik sejak dini bisa saja anak memahami perilaku yang benar akan tetapi belum tentu anak tersebut bertingkah laku sesuai dengan apa yang ia pahami sebab berperilaku baik bagi anak merupakan dua hal yang berbeda yaitu fenomena kenakalan, kekerasan, membandang, dan berbohong.¹

Anak usia dini dibekali pendorong alamiah yang dapat di arahkan ke arah yang baik dan buruk maka kewajiban seorang pendidikan adalah menanamkan akhlak atau perilaku yang baik di mulai sejak dini, karna pada saat usia dini anak cepat merangsang atau bisa dikatakan dengan *golden age*, pada masa ini anak usia dini yaitu anak yang proses pertumbuhan dan perkembangannya bersifat unik, dalam arti memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat seperti daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi dan kecerdasan spiritual, sosial

¹ Suryadi , *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neorosains* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2014), 21.

emosional, pada perkembangan yang luar biasasehingga memunculkan berbagai keunikan pada dirinya.

The golden age adalah masa – masa keemasan seorang anak, yaitu masa anak mempunyai banyak potensi yang sangat baik untuk di kembangkan. Pada tahap inilah waktu menanamkan nilai-nilai kebaikan seperti akhlak yang baik yang nantinya diharapkan akan dapat membentuk kepribadiannya yang baik. Pada masa inilah sangat penting di lakukan pendidikan anak usia dini dalam memaksimalkan kemampuan dan potensi anak. Manfaatkan masa *golden age* ini sebagai masa pembinaan, pembimbingan, dan pembentukan karakter yang baik di lakukan sejak dini agar nanti kedepannya anak tersebut menjadi anak yang berkepribadian yang baik sehingga bermanfaat bagi dirinya sendiri, dan masyarakat.²

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Bab 1, Pasal 1, Ayat 14 dinyatakan bahwa “Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.³

Guru memiliki peran yang cukup signifikan dalam menumbuhkan kreativitas dan keterampilan anak didik. Peran guru sangat penting dalam dunia pendidikan, sehingga ia menempati posisi yang amat strategis dalam lingkungan sekolah. Sikap guru dan anak didiknya harus seimbang dan selaras sehingga merupakan hubungan yang harmonis dan penuh keserasian. Bukan hanya guru yang berperan untuk mendidik karakter atau akhlak anak usia dini orang tua pun

²Muhammad Fadlillah, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, (Jogjakarta: Ar- Ruzz Media, 2013) , 47-49.

³UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.

juga harus mendidik akhlak yang baik dari sejak dini karna anak tersebut tidak hanya di sekolah di rumahpun orang tua harus mendidiknya karna orang tua adalah madrasah pertama bagi anak nya dan agar anak tersebut menjadi pribadi yang baik kelak.

Noeng Muhadjir mengatakan bahwa tidak ada yang didudukkan sebagai objek pendidikan dan tidak adayang dieksploitasi serta tidak ada hubungan yang koersif (yang hanya mempunyai otoritas hak asasi manusia terhadap yang lain). Tentu saja dengan moto yang sekaligus mengembuskan akhlak yang mulia adalah hormati yang tua dan hormati yang muda jadi, antara guru dan anak didik sama-sama sebagai subjek pendidikan yang mempunyai tanggung jawab untuk melakukan proses belajar mengajar.⁴

Sedangkan penanaman budi pekerti pada Anak Usia Dini merupakan bagian dari pendidikan yang sangat penting diperhatikan dalam dunia pendidikan, sebagaimana dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 dijelaskan bahwa. Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Penanaman budi pekerti pada Anak Usia Dini akan berhasil secara efektif apabila ditanamkan sejak usia dini, karena usia dini, anak mengalami masa peka, dimana anak sangat mudah menerima stimulasi dari luar dirinya. Sehingga Anak Usia Dini merupakan usia yang sangat tepat dalam menanamkan budi pekerti dalam dirinya.

⁴Muhammad Takdir Ilahi, *Revitalisasi Pendidikan Berbasis Moral* (Jogjakarta: Ar- Ruzz Media, 2012), 115-119.

Oleh karena itu para pendidik dan orangtua harus benar-benar memperhatikan pendidikan anak pada usia sejak dini, karena pendidikan pada saat inilah pendidikan yang sangat tepat dilakukan oleh seorang pendidik dan orangtua, usia dini adalah usia emas atau “*golden age*“ dimana tumbuhkembang anak sangat pesat.⁵

Dengan demikian pembiasaan untuk melatih dan membiasakan peserta didik secara konsisten dan kontinyu sehingga benar tertanam dalam diri anak sehingga kebiasaan itu sulit ditinggalkan oleh anak. Dengan demikian berkaitan dengan hal tersebut di atas, penulis berupaya untuk melakukan penelitian pendahuluan guna keadaan yang sesungguhnya di lapangan dengan memilih lembaga pendidikan yang berbasis Islam di RA Al-Mukhlisin sebagai objek penelitian.

RA Al-Mukhlisin adalah lembaga pendidikan Islam yang memiliki potensi untuk berkembang karena letaknya yang strategis dengan didukung situasi yang nyaman. RA Al-Mukhlisin ini dipilih karena jarak relatif dekat dan penulis anggap telah menanamkan nilai budi pekerti pada anak didiknya. RA Al-Mukhlisin ini juga memandang bahwa setiap anak itu unik, cerdas, dan memiliki kemampuan yang berbeda-beda.

Berdasarkan wawancara di RA Al-Mukhlisin terkait peranan guru dalam menanamkan budi pekerti pada anak masih belum berjalan maksimal. Hal ini terlihat dari ditemukannya permasalahan dalam proses penanaman budi pekerti pada anak yaitu: anak belum siap menerima peranan guru dalam mendidik dan membimbing dalam pembiasaan penanaman budi pekerti, sehingga guru memberikan pembiasaan yang baik pada anak sehingga anak dapat melakukannya

⁵Syamsudin MZ. *Kebijaksanaan Umum dan Kait Sukses Pengelolaan TK/TPA*, (Jakarta: Cet-Ke-3, LPPTK BKPRNI DKI JAYA, 1996), 8-10.

sendiri sesuai dengan perkembangannya, dan nantinya anak semakin terbiasa apa yang diterapkan guru, karena anak usia dini merupakan pondasi terbentuknya karakter ketika mereka menuju dewasa.⁶

Dari uraian di atas, dapat kita pahami bahwa menanamkan budi pekerti pada Anak Usia Dini merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh seorang guru agar anak menjadi generasi yang berbudi pekerti luhur, dalam hal ini guru di sekolah untuk mengembangkan dan mengoptimalkan seluruh potensi dasar yang dimiliki oleh anak, ketika anak tumbuh dewasa mereka akan menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, cerdas, unggul dalam ilmu pengetahuan dan kepribadian mulia.

Berdasarkan paparan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk meneliti tentang bagaimana budi pekerti anak usia dini di sekolah RA Al-Mukhlisin Seddur Kec Pakong, sehingga peneliti berinisiatif untuk mengangkat judul penelitian ini dengan judul "*Peran Guru Dalam Menanamkan Budi Pekerti Anak Usia Dini di RA Al-Mukhlisin Seddur Pakong Pamekasan*".

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan penjelasan pada konteks penelitian yang sudah diuraikan di atas, maka fokus penelitian yang dibahas adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peran guru dalam menanamkan budi pekerti pada anak usia dini di RA Al-Mukhlisin?
2. Faktor-faktor apakah yang mendorong dan menghambat peran guru dalam menanamkan budi pekerti pada anak usia dini di RA Al-Mukhlisin?

⁶Wawancara, tanggal 11 Februari 2020, pukul 08:00 WIB.

3. Bagaimana cara mengatasi faktor penghambat dalam menanamkan budi pekerti Pada Anak Usia Dini di RA Al-Mukhlisin Desa Seddur Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan penelitian di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendiskripsikan peran guru dalam menanamkan budi pekerti pada anak usia dini di RA Al-Mukhlisin.
2. Untuk mendiskripsikan faktor pendorong dan penghambat peran guru dalam menanamkan budi pekerti pada anak usia dini di RA Al-Mukhlisin.
3. Untuk mengetahui cara mengatasi faktor penghambat dalam menanamkan budi pekerti pada Anak Usia Dini di RA Al-Mukhlisin Desa Seddur Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini besar harapan peneliti agar penelitian ini dapat bermanfaat dan memberikan kontribusi dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan khususnya bagi pendidikan anak usia dini. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kepala sekolah RA. Al-Mukhlisin

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada sekolah tentang menanamkan budi pekerti pada anak usia dini karena merupakan awal pembentukan karakter pada anak, hal ini merupakan tugas yang dimiliki oleh kepala sekolah sebagai *power of control* dari semua kegiatan di sekolah sehingga tatanan pembelajaran di

RA Al-Mukhlisin dapat lebih terstruktur dan tujuan pendidikan dapat tercapai sesuai dengan harapan.

2. Guru

Penelitian ini diharapkan akan menjadi wawasan baru pada guru di lembaga ini dalam memberikan pembelajaran budi pekerti pada anak usia dini

3. Anak usia dini/siswa

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadikan pelayanan pendidikan yang lebih baik sehingga perkembangan perilaku anak dan pembiasaan melakukan kegiatan yang positif menjadi lebih baik dari sebelumnya dengan perubahan kecil yang dimulai sejak dini ini akan menjadikan anak-anak di zaman modern ini menjadi lebih matang dalam penanaman budi pekertinya dan perkembangan lainnya.

4. Prodi PIAUD

Dengan mengetahui gambaran tentang menanamkan budi pekerti dapat meningkatkan pengetahuan khususnya di Prodi pendidikan islam anak usia dini sehingga nantinya akan menghadirkan generasi Pendidik AUD/lulusan yang dapat memberikan kontribusi yang positif khususnya dibidang pendidikan anak.

5. Peneliti

Dengan penelitian ini diharapkan mampu menambah khazanah keilmuan bagi peneliti khususnya dan pembaca pada umumnya sehingga dapat mengembangkan pengetahuan dengan wawasan yang lebih luas karena penelitian ini dilakukan untuk memperluas pengetahuan peneliti

dalam mempersiapkan diri sebagai calon tenaga pendidik yang profesional sehingga nantinya akan memberikan kontribusi yang positif ataupun dapat memberikan inovasi yang baru yang didapatkan dari hasil temuan selama melakukan penelitian.

E. Definisi Istilah

Ada beberapa istilah yang akan diuraikan di bawah ini terkait dengan judul penelitian, sebagai berikut:

1. Guru

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh panutan, dan identifikasi bagi peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin.⁷

2. Budi pekerti

Budi Pekerti adalah usaha sadar penanaman/internalisasi nilai-nilai akhlak/moral dalam sikap dan perilaku manusiapeserta didik agar memiliki sikap dan perilaku yang luhur (*akhlakul karimah*) dalam keseharian baik dalam berinteraksi dengan Tuhan, dengansesama manusia dan dengan alam lingkungan.

3. Anak usia dini

Anak usia dini adalah anak yang berusia 0 hingga 6 tahun yang melewati masa bayi, masa balita, dan masa prasekolah.

⁷Mulyasa. *Menjadi guru profesional*. (Bandung : PT Remaja rosdakarya. 2007), 37.

F. Penelitian Terdahulu

Setelah menelusuri beberapa tulisan serta literatur, penulis menemukan beberapa karya tulis yang sekiranya dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi penulis dalam menentukan spesifikasi pembahasan yang terkait dengan penelitian ini:

1. Skripsi Sri Utami, "*Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai Budi Pekerti Pada Siswa Taman Kanak-Kanak Kelompok (B) Di Tk Dharma Wanita Persatuan Pudak Kulon Tahun Pelajaran 2014/2015*", (Universitas Muhammadiyah Ponorogo). Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif menggunakan pendekatan kualitatif. Prosedur pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dokumentasi. Pengecekan keabsahan data dengan membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil data wawancara.

Hasil penelitian ini adalah peran yang dilakukan oleh guru dalam menanamkan nilai budi pekerti Pada Siswa Taman Kanak-kanak Kelompok B di TK Dharma Wanita Persatuan Pudak Kulon sudah baik. Dilihat dari pada saat mengawali pembelajaran dengan berbaris, menyanyi, berdoa, mengaji, absensi serta bercakap-cakap seputar tema yang akan diajarkan dan pemberian tugas. Di sini sebelum memulai pembelajaran guru sudah mempersiapkan rencana kegiatan harian (RKH) tujuannya yaitu agar setiap harinya pembelajaran berlangsung dengan baik dan lancar sesuai tujuan yang telah direncanakan. Sedangkan faktor pendukungnya salah satunya dilihat dari sarana dan prasarana yang ada

disekolah. Dan faktor penghambatnya yaitu kurangnya perhatian orang tua kepada anak dan kurangnya kerjasama antara orang tua dan guru.

Dalam penelitian ini menekankan pada fokus, bagaimana peran Guru dalam menanamkan nilai budi pekerti pada siswa taman kanak-kanak kelompok B di TK Dharma Wanita Persatuan Pudak Kulon, Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat peran guru dalam menanamkan nilai budi pekerti pada siswa taman kanak-kanak kelompok B di TK Dharma Wanita Persatuan Pudak Kulon. Sedangkan pada penelitian peneliti menekankan pada fokus peran guru dalam menanamkan budi pekerti pada anak usia dini di RA Al-Mukhlisin, faktor pendorong dan penghambat guru dalam menanamkan budi pekerti pada anak usia dini di RA Al-Mukhlisin.

2. Tesis Ade.S.Anhar, *“Peranan Guru Paud Dalam Penanaman Budi Pekerti Anak Usia Dini Melalui Metode Keteladanan Dan Pembiasaan di Tk Islam Plus Mutiara Yogyakarta”*, (UIN Sunan Kalijaga, 2018), Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, maka dalam pengumpulan data peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun metode analisis data yaitu melalui reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan guru dalam menanamkan budi pekerti Anak Usia Dini di TK Islam Mutiara Yogyakarta dilakukan dengan berbagai kegiatan yaitu: Salam dan salim, membaca doa sebelum dan sesudah belajar, sholat berjamaah, tolong menolong, akidah keimanan, dan membiasakan hidup bersih. Penanaman

budi pekerti melalui keteladanan dan pembiasaan yaitu: keteladanan dalam ibadah, menjaga kebersihan, kedisiplinan, dan bersikap ramah, sopan santun. Keberhasilan menanamkan budi pekerti Anak Usia Dini akan melahirkan karakter, keimanan, sikap yang baik, tolong menolong, berakhlak karimah, meningkatkan kepedulian dan menjadikan anak yang berbudi pekerti luhur. Sedangkan faktor pendukung dalam menanamkan budi pekerti anak yaitu guru yang mampu mencerdaskan anak menjadi pribadi yang berbudi pekerti luhur, serta lingkungan yang kondusif dan teman-teman yang menyenangkan, faktor penghambat, kurang kerja sama guru dan orangtua siswa, lingkungan masyarakat, lingkungan keluarga dan media sosial.

Dalam penelitian ini menekankan pada fokus, mengetahui peranan guru dalam penanaman budi pekerti Anak Usia Dini di TK Islam Mutiara Yogyakarta. Dan untuk mengetahui keteladanan dan pembiasaan yang dilakukan guru PAUD di TK Islam Mutiara Yogyakarta. Serta untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman budi pekerti Anak Usia Dini di TK Islam Mutiara Yogyakarta. Sedangkan pada penelitian peneliti menekankan pada fokus peran guru dalam menanamkan budi pekerti pada anak usia dini di RA Al-Mukhlisin, faktor pendorong dan penghambat guru dalam menanamkan budi pekerti pada anak usia dini di RA Al-Mukhlisin.

3. Skripsi Jeni Rismala "*Implementasi Pengembangan Budi Pekerti Pada Anak Usia Dini Di Kelompok B Tk Negeri Pembina Yogyakarta*" (Universitas Negeri Yogyakarta, 2013), Penelitian ini menggunakan

metode penelitian deskriptif analitik. Subjek sasaran dalam penelitian ini pengelola/kepala sekolah TK Negeri Pembina dan pendidik Kelompok B TK Negeri Pembina. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif analitik terdiri dari pemeriksaan akan kelengkapan jawaban, *tally*, dan menghitung persentase jawaban responden.

Berdasarkan hasil penelitian ini: 1) secara garis besar implementasi pengembangan nilai-nilai budi pekerti sudah dilakukan 100% di Kelompok B TK Negeri Pembina, mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi dilakukan dengan baik. Perencanaan yang dibuat mengacu pada panduan pendidikan karakter dan silabus pada kurikulum. Perencanaan dimulai dari pembuatan perencanaan semester, RKM, dan RKH serta setting lingkungan sekolah dengan nuansa yang kental akan budi pekerti. Pelaksanaan dilakukan dengan metode dan teknik pembelajaran yang bervariasi, keterlibatan orang tua, strategi pengembangan budi pekerti dan diaplikasikan dalam KBM. Sementara evaluasi dalam implementasi pengembangan nilai budi pekerti dilakukan dengan penilaian, tidak ada penilaian secara khusus tetapi bergabung dalam segala bidang. 2) faktor pendukung dalam implementasi pengembangan nilai budi pekerti di kelompok B TK Negeri Pembina Yogyakarta meliputi: a) adanya workshop bagi pendidik dalam mengembangkan nilai-nilai budi pekerti, b) adanya papan pembiasaan dan papan nasehat tentang nilai budi pekerti bagi peserta didik dan pendidik, c)

adanya sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai. Sementara faktor penghambat dalam implementasi pengembangan nilai budi pekerti di kelompok B TK Negeri Pembina Yogyakarta meliputi: a) perbedaan pola asuh orang tua pada peserta didik, b) kurangnya kerjasama dari orang tua murid, c) waktu pembelajaran yang terbatas, d) perbedaan kemampuan anak dalam mengikuti pembelajaran.

Penelitian ini menekankan pada fokus penelitian, 1) implementasi pengembangan budi pekerti pada anak usia dini di Kelompok B TK Negeri Pembina Yogyakarta, 2) faktor penghambat dan pendukung dalam implementasi pengembangan budi pekerti pada anak usia dini di Kelompok B TK Negeri Pembina Yogyakarta. Sedangkan pada penelitian peneliti menekankan pada fokus peran guru dalam menanamkan budi pekerti pada anak usia dini di RA Al-Mukhlisin, faktor pendorong dan penghambat guru dalam menanamkan budi pekerti pada anak usia dini di RA Al-Mukhlisin.